

TAJUK RENCANA

Pemerataan Daging Kurban

HARI raya Idul Adha segera tiba, meski Indonesia dengan Arab Saudi berbeda hari. Pemerintah Arab Saudi (setelah melakukan rukyatul hilal) memutuskan Idul Adha 10 Dzulhijjah jatuh pada Minggu (16/6) lusa, sehingga para jemaah haji melaksanakan wukuf Sabtu (15/6) besok dan Jumat (14/6) hari ini jemaah meninggalkan Makkah menuju Arafah. Sedangkan pemerintah Indonesia (termasuk NU dan Muhammadiyah) menetapkan Idul Adha jatuh pada Senin (17/6). Namun soal beda ini tidak masalah, sudah biasa.

Sedang ibadah terkait momen ini adalah haji dan kurban. Ibadah haji di Tanah Suci yang dilaksanakan bagi umat Islam yang mempunyai kemampuan (dalam berbagai aspek), yang sekarang rangkaian prosesinya sedang berlangsung. Sedangkan umat Islam yang tidak berkesempatan haji disunatkan untuk kurban, yaitu menyembelih hewan kurban (kambing, sapi, atau untu kalau di Arab Saudi). Meski hukum kurban sunat, tetapi termasuk sunat yang ditekankan (muakkad).

Karena kondisi ekonomi umat Islam berbeda-beda, maka jumlah hewan kurban yang disembelih di setiap wilayah juga berbeda-beda. Untuk di daerah perkotaan, yang mayoritas muslimnya tergolong mampu, maka akan banyak hewan kurban yang disembelih (sapi maupun kambing), bahkan bisa jadi sampai berlebih. Sementara itu di daerah pinggiran, pedesaan sampai ke pelosok, wilayah yang mayoritas muslimnya kategori miskin atau tidak mampu, jumlah hewan kurban yang disembelih sering minim atau tidak ada sama sekali. Konon ada yang satu kampung hanya ada satu kurban kambing, sehingga ketika dagingnya dibagi seluruh warga masing-masing hanya sebagian sedikit. Hanya saja saat ini belum diketahui data wilayah

yang minim atau tidak ada hewan kurban yang disembelih.

Melihat kondisi yang *njomplang* ini, maka sudah semestinya umat Islam di daerah-daerah yang surplus hewan kurban untuk memikirkan daerah yang minus. Artinya bagaimana agar hewan kurban tidak numpuk di satu wilayah, tetapi juga menyebar ke daerah lain yang kekurangan, sehingga pada hari raya Idul Adha semua bisa merasakan lezatnya makan daging. Apalagi di desa-desa masih banyak masyarakat yang jarang makan dengan lauk daging. Sedangkan di kota banyak yang hampir tiap hari bisa makan daging, bahkan ada yang sudah harus mengurangi konsumsi daging.

Karena itu alangkah bijaknya kalau panitia-panitia atau pengurus takmir masjid yang hewan kurbannya berlebih untuk mendistribusikan dagingnya ke daerah lain yang minim, di samping membagikan daging kepada warga sekitar dan orang tidak mampu yang datang. Sementara itu bagi perseorangan yang belum memasrahkan hewana kurban kepada takmir atau panitia kurban, jika mengetahui hewan kurban sudah banyak, bisa berpikir untuk menyerahkan hewan kurban ke daerah lain yang masih kurang. Untuk itu tidak perlu datang langsung ke daerah tersebut, tetapi bisa menitipkannya ke lembaga resmi, misalnya ke Baznas yang selanjut akan mendistribusikan ke daerah yang kekurangan.

Pendek kata, bagaimana agar pada hari raya Idul Adha semua bisa menikmati daging kurban. Karena itu kita harus berusaha agar distribusi daging kurban bisa merata di semua wilayah. Jangan sampai ada satu wilayah yang berlebihan namun di daerah lain kekurangan atau tidak ada sama sekali. Bagi daerah yang kurang kiranya juga bisa menginfokan kepada yang kelebihan. □**d**

Esensi Ibadah Kurban

ESENSI dari ibadah kurban berupa spirit yang perlu dikembangkan manusia adalah aktualisasi kedermawanan sosial dengan menyantuni, mengasihi, dan memberdayakan kaum lemah dan tidak berdaya. Sebab tujuan utama dari kegiatan kurban meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, maka makna urban dalam istilah di sini berarti kita berusaha menyingkirkan hal-hal yang dapat menghalangi upaya mendekatkan diri kita pada Allah SWT.

Ibadah kurban berperan dalam memperkuat iman dan kepatuhan kita kepada Allah. Dalam kehidupan sehari-hari, kita terlalu sibuk dengan urusan duniawi dan lupa untuk mengingat Tuhan. Ibadah berkurban membawa kita kembali ke akar religi kita dan memberi kita kesempatan untuk memperkuat hubungan spiritual kita dengan Allah.

Melaksanakan Ibadah kurban dengan penuh penghayatan dapat memupuk sifat *mahmudah* yang berupa ketaatan, ketundukan atas perintah-Nya, pemuah terhadap sesama, bertaubat, menambah rasa syukur, dan lainnya. Disamping itu juga memupuskan sifat *madzmumah* seperti cinta dunia, kikir, pelit, sombong, dendam, hasad dengki, dan lain-lain.

Melalui kurban, kita tidak hanya menunjukkan kesetiaan kepada Allah semata, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat di sekitar kita. Bagian dari daging kurban dikonsumsi oleh keluarga sendiri, tetapi juga disumbangkan kepada keluarga dan tetangga yang lebih membutuhkan. Dengan berdonasi daging kurban kepada orang-orang yang membutuhkan, kita membuat hubungan yang harmonis dan membangun solidaritas sosial.

Kurban merupakan salah satu perintah Allah SWT. Dalam QS. Al-Kautsar ayat 2 memerintahkan: "Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah!" Adapun sisi hukumnya, tergolong *sunnah muakkad* (sunnah yang sangat dianjurkan). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Barang siapa yang menyembelih (hewan kurban) sebelum shalat Idul Adha, maka ia menyembelih untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang

Najamuddin Al Baweany

menyembelih (hewan kurban) sesudah shalat, maka sungguh ia telah menyempurnakan kurbannya dan telah mengikuti sunnah kaum muslimin." (HR. Bukhari).

Bagi mereka yang berkemampuan untuk berkurban tetapi tidak mau berqurban, maka mereka adalah golongan



KR-JOKO SANTOSO

gan yang diberi peringatan keras oleh Nabi Muhammadiyah SAW sebagaimana sabdanya, yang artinya: "Barang siapa yang mampu berkurban dan ia tidak melaksanakannya, maka janganlah ia menghadiri tempat salat kami." (HR. Al-Baihaqi, Ibu Majah, Ahmad dan Hakim). Tentu saja hal ini bukan berarti mengkafirkan orang yang mampu tetapi enggan berkurban, hanya menunjukkan bahwa ibadah kurban bagi yang mampu, sesungguhnya sangat dianjurkan dan ditekankan untuk dilaksanakan.

Kurban adalah kata yang singkat tetapi mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan. Hal ini terbukti ketika kita memaknai arti kehidupan. "Hidup tidak bermakna bila tidak disertakan pengorbanan." Hal ini menunjukkan pengorbanan sangat dianjurkan kepada siapa pun, karena tanpa adanya pengorbanan, maka yang ada hanyalah kepentingan pribadi secara egois dan apatis tidak menghiraukan terhadap nasib orang lain.

Dalam ajaran Islam, ibadah kurban berarti upaya *taqarrub* yakni mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang berarti esensi (inti) ibadah kurban adalah menguji kesadaran dan sejauh mana segala pola pikir, segala tindak tanduk kita benar-benar sejalan dengan perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, ibadah kurban mengandung dimensi sosial yang tinggi. Betapa tidak, pada saat itu daging kurban dibagi-bagikan kepada fakir miskin yang mungkin sepanjang tahun belum pernah memakan daging karena hidupnya tidak mampu untuk membeli daging.

Jadi dengan demikian, ibadah kurban sesungguhnya mengandung tiga aspek. Pertama, aspek *Ubudiyah*, yaitu menjalin hubungan ibadah kepada Allah SWT yang sekaligus dapat mengkrabkan hubungan manusia dengan khaliknya. Kedua, aspek *ijtimaiyah* mengandung makna menjalin hubungan kepada sesama manusia. Hal ini terjadi dalam pendistribusian daging kurban yang melahirkan suatu jaringan *hablum minannas*. Tentunya hal ini akan melahirkan struktur

masyarakat yang kuat bahkan bisa menjembatani kesenjangan sosial antara golongan elite dengan masyarakat biasa yang secara moral akan mempersempit kecemburuan sosial.

Ketiga, aspek *tarbiyah* (pendidikan), kalau dilihat dari segi dampak positif ibadah kurban dimaksudkan untuk menempa umat Islam supaya rela menyembelih hewan kurban demi kepentingan manusia semata-mata karena Allah SWT. □**d**

*) *Najamuddin Al Baweany, Katib Syuriah MWC NU Kemantren Gondomanan Kota Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Memakmurkan Cagar Budaya Marginal

MEMBANGGAKAN. Itulah kata yang paling tepat untuk mengapresiasi keberhasilan Pemda DIY, khususnya Dinas Kebudayaan dan Jajarannya, dalam menginventarisasi dan menetapkan cagar budaya yang ada di wilayahnya. Berdasarkan data yang dilansir Kemendikbudristek, saat ini DIY memiliki 794 cagar budaya (selanjutnya disingkat CB). Bandingkan dengan Jateng yang memiliki 959 buah CB, Jatim (367 buah), Jabar (366 buah) dan DKI Jakarta (222 buah). Padahal Jateng terdiri dari 35 kabupaten/kota, Jatim (38), Jabar (27), DKI Jakarta (5), sementara DIY hanya terdiri dari 5 kabupaten/kota. Jika direrata di setiap kabupaten/kota di DIY terdapat sekitar 158 CB, di Jateng sekitar 27 buah, di Jatim sekitar 9, di Jabar sekitar 13, dan di DKI Jakarta sekitar 44.

Keberhasilan DIY dalam menginventarisasi dan menetapkan CB tiada lain berkat kerja cepat, akurat, dan profesional Tim Ahli Cagar Budaya (TACB), yang terdiri dari para arkeolog, ahli sejarah dan ahli budaya. Juga, tentu saja, berkat dukungan dana keistimewaan.

Mengoptimalkan pemanfaatan

Secara umum, CB terbagi dalam lima (5) kategori, yakni benda CB, bangunan CB, struktur CB, situs CB, dan kawasan CB. Di DIY, yang banyak ditemui adalah bangunan CB (417 buah) dan benda CB (202 buah). Ihwal fungsi dan kemanfaatan CB, antara lain untuk mempertahankan identitas budaya masyarakat dan simbol identitas nasional. Juga untuk memperkokoh jatidiri komunitas/bangsa, menambah kekayaan khasanah budaya, dan bukti nyata peristiwa sejarah. Kecuali itu, dapat pula untuk mendukung sektor pariwisata yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Atas dasar fungsi dan kemanfaatannya, otomatis CB yang telah ditetapkan oleh otoritas resmi, wajib dilindungi, dijaga, dipelihara, dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mendorong dinamika kehidupan sosial,

Sarworo Soeprapto

budaya dan perekonomian masyarakat.

Meminjam terminologi dari agama Islam, segenap pemangku kepentingan yang ada di masyarakat memiliki kewajiban memakmurkan CB. Bagaimana cara memakmurkan CB? Tentu saja dengan cara menjaga, melindungi dan memperbaiki (memugar), mengunjungi, dan memanfaatkan untuk aneka kegiatan yang bersifat positif. Intinya, keberadaan CB juga bermanfaat secara riil pada masyarakat sekitarnya.

Kasus Selokan Mataram

Banyaknya jumlah CB di suatu daerah memiliki risiko tersendiri. Kecuali pemerintah wajib memberi dukungan moril dan materiil, masyarakat umum sendiri secara terus-menerus harus ditebalkan kesadarannya ihwal pentingnya dan kemanfaatannya. Khusus dukungan materiil (baca: biaya pemeliharaan dan pemugaran), Pemda DIY sudah melakukan, karena memiliki dana keistimewaan, yang sebagian dapat dimanfaatkan untuk membantu pemeliharaan dan pemanfaatan CB.

Problem yang dihadapi CB di DIY saat ini justru menyangkut belum meratanya perhatian. Perhatian yang diberikan masih sebatas pada CB kategori mayor, terkenal, bersinggungan erat pusat kekuasaan, serta berada di perkotaan. Misalnya, Kompleks Makam Raja-raja Mataram (Kotagede), Makam Raja (Imogiri), Benteng Vredeburg dan beberapa lagi. Sementara itu CB yang terkesan biasa-biasa saja dan berada di daerah pinggiran cenderung kurang diperhatikan. CB jenis ini dapat dikategorikan CB minor, atau

bahkan marginal. Sebagai contoh, Selokan Mataram.

Selokan Mataram yang dibangun 1944 atas inisiatif Sultan HB IX merupakan mahakarya budaya yang sangat bermanfaat bagi ketersediaan air dan budidaya tanaman pangan di Sleman. CB tersebut selama ini kurang begitu diperhatikan. Pemda setempat dan masyarakat sepanjang selokan tidak digelorakan memakmurkannya. Alhasil, selokan tersebut kurang dirapikan dan diperindah kiranannya, serta cenderung dijadikan ajang pembuangan limbah. Idealnya, begitu dinyatakan sebagai cagar budaya, masyarakat dilibatkan dalam memakmurkan selokan.

Selain Selokan Mataram, tentu masih banyak CB lain kategori marginal yang perlu dimakmurkan. Misalnya saja: Petilasan Pesanggrahan Ambarketawang dan Pasar Sungapan (Argodadi, Bantul). Memang, tidak semua CB bisa dimakmurkan. Hanya CB tertentu saja yang bisa dimakmurkan, sesuai kondisi lingkungannya. □**d**

*) *Sarworo Soeprapto, peminat masalah sosial dan kebudayaan.*

Pojok KR

Ramai polemik 'Beach Club' di Gunungkidul.

-- **Harus dilakukan kajian secara komprehensif.**

Timwas Haji temukan bus belum ramah lansia.

-- **Kasihani para lansia kalau naik bus tersebut.**

Revisi UU TNI/Polri jangan terburu-buru.

-- **Supaya hasilnya sangat memuaskan.**

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,

Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSL, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandryk23@yahoo.com, iklandryk13@gmail.com. **Langganan** per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) .. Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.